

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 005/SK/KA/L/III/2017

DAN

LAPORAN KEUANGAN

PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA

TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

DAFTAR ISI

I. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 005/SK/KA/L/III/2017

DARI

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH (KAP-KBS)

II. LAPORAN KEUANGAN

PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

I

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 005/SK/KAL/III/2017

DARI

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH
(KAP-KBS)**



Laporan Auditor Independen

Nomor : 005/SK/KA/L/III/2017

Kepada yang terhormat,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.
Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A
Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta

Laporan atas Laporan Keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

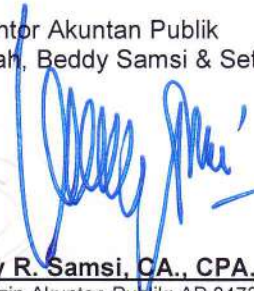
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas-nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih,



Bandung, 27 Maret 2017

Beddy R. Samsi, CA., CPA.
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0473

II

**LAPORAN KEUANGAN
PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT PRIMARINDO INFRASTRUCTURE, Tbk.
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
- Daftar Isi	i
- Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	1
- Laporan Posisi Keuangan Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2-3
- Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	4
- Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	5
- Laporan Arus Kas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	6
- Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	7



PT. PRIMARINDO
ASIA INFRASTRUCTURE Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang
No. 3-4A, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng , Jakarta Pusat

2. Nama : Yati Nurhayati
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang
No. 3-4A, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Maret 2017
PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk




Bambang Setiyono **Yati Nurhayati**
Direktur Utama Direktur

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk.
Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri 3 A Floor
Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta 10230 - INDONESIA
Telephone : (62-21) 314-8331 (Hunting)
 (62-21) 391-3640 (Hunting)
Telefax : (62-21) 314-8317

Bandung Office :
Jl. Raya Ranca Bolang No. 98
Gedebage, Bandung - INDONESIA
Telephone : (62-22) 756-0555 (Hunting)
Telefax : (62-22) 756-2406

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	17.601.506.142	27.641.567.527
Piutang Usaha			
- Piutang Usaha	4	15.142.829.214	15.825.508.503
- Piutang Lain-lain	5	4.561.197.187	274.890.113
Persediaan	6	38.275.037.492	34.651.722.560
Biaya Dibayar di Muka	7	2.592.309.427	2.134.188.165
Pajak Dibayar di Muka	8	1.127.276.704	2.873.974.016
Jumlah Aset Lancar		79.300.156.166	83.401.850.883
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	8	-	1.799.553.708
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.130.032.221.537 dan Rp.129.011.613.383)	9	11.365.108.955	12.942.798.526
Aset Lain-lain	10	1.376.009.440	1.414.191.643
Jumlah Aset Tidak Lancar		12.741.118.395	16.156.543.877
JUMLAH ASET		92.041.274.561	99.558.394.759

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	11	19.324.511.990	23.079.518.013
Hutang Pajak	8	8.310.567.531	3.537.330.940
Hutang Bank Jangka Pendek	12		
- Bank Mandiri KMK Revolving		33.581.760.642	41.385.000.000
- Bank Mandiri - yang jatuh tempo setahun		-	-
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	13	83.772.000	195.132.000
Beban Akrua	14	27.840.297.570	19.997.781.055
Hutang kelompok Usaha Pemegang Saham	15	150.000.000	964.872.321
Hutang Pihak Ketiga	16	148.041.435	496.193.996
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		89.438.951.168	89.655.828.325
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Mandiri	12		
- Hutang Pokok		-	22.113.861.203
- Hutang Bunga		-	6.459.896.803
Hutang Sewa Pembiayaan	13	-	102.332.000
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	17	17.595.836.843	16.760.441.619
Hubungan Pihak Berelasi	18	-	87.235.143.266
Hutang Lain-lain	19	77.181.182.265	79.243.406.470
Liabilitas Pajak Tangguhan	8	5.000.775.907	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		99.777.795.015	211.915.081.362
JUMLAH LIABILITAS		189.216.746.183	301.570.909.687
EKUITAS			
Modal Saham Tahun 2016	20		
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham.			
Seri B : 645.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh			
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham.			
Seri B : 436.175.716 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham		130.235.143.200	
Modal Saham Tahun 2015			
Modal dasar 344.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 86.000.000 saham			43.000.000.000
Defisit		(224.439.063.684)	(241.849.184.426)
Defisit Komprehensif Lain		(2.971.551.138)	(3.163.330.501)
Defisit Ekuitas		(97.175.471.622)	(202.012.514.927)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		92.041.274.561	99.558.394.760

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

Catatan	Tahun 2016	Tahun 2015
		Rp
PENDAPATAN		
Penjualan Bersih	172.109.865.924	222.363.830.677
Beban Pokok Penjualan	(103.774.178.864)	(153.501.966.971)
LABA KOTOR	68.335.687.060	68.861.863.707
Beban Penjualan	(36.624.108.556)	(33.303.655.823)
Beban Administrasi dan Umum	(14.027.958.661)	(13.057.161.524)
Pendapatan Pelepasan Aset Tanah	6.524.681.000	-
Pendapatan Lain-lain	938.462.834	242.632.004
Beban Lain-lain	(29.145.057)	(914.763.626)
LABA USAHA	25.117.618.621	21.828.914.738
Pendapatan Keuangan	11.190.765.798	4.503.045.853
Beban Keuangan	(6.439.187.229)	(25.936.740.658)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK	29.869.197.190	395.219.933
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Tangguhan	(6.736.403.160)	(1.166.593.918)
Pajak kini	(5.722.673.288)	-
LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF	17.410.120.742	(771.373.985)
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :		
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	17	(2.491.468.300)
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	8	622.867.075
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih	191.779.363	(1.868.601.225)
LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	17.601.900.105	(2.639.975.210)
LABA (RUGI) PERSAHAM	21	29
		(31)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016, DAN 2015

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (Defisit)	Komprehensif Lain	Jumlah Defiensi Ekuitas
		Rp	Rp		Rp
Tanggal 01 Januari 2015		43.000.000.000	(241.077.810.441)	(1.294.729.276)	(199.372.539.717)
Rugi Tahun Berjalan			(771.373.985)		(771.373.985)
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	8 dan 17			(1.868.601.225)	(1.868.601.225)
Tanggal 31 Desember 2015		43.000.000.000	(241.849.184.426)	(3.163.330.501)	(202.012.514.927)
Saham Seri B Jumlah 436.175.716 saham					
Nominal Rp.200 Per Saham	20	87.235.143.200			87.235.143.200
Laba Tahun Berjalan			17.410.120.742		17.410.120.742
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan				191.779.363	191.779.363
Tanggal 31 Desember 2016		130.235.143.200	(224.439.063.684)	(2.971.551.138)	(97.175.471.622)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	189.801.384.479	236.853.939.574
Penerimaan Pajak Penghasilan	2.271.082.000	2.638.800.134
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(71.209.416.435)	(98.926.419.340)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(16.295.172.636)	(16.846.716.666)
Pembayaran Kepada Karyawan	(71.347.031.945)	(69.211.571.611)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(2.610.621.292)	(3.656.496.745)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(970.220.190)	(661.358.631)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(12.536.747.384)	(11.702.175.864)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi	17.103.256.597	38.488.000.851
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	807.276.780	693.084.540
Penerimaan Peralihan Aset Tanah	6.983.248.000	-
Penerimaan Lain-Lain	360.305.200	190.064.971
Pembayaran Aset Tetap	(968.789.771)	(1.139.400.698)
Pembayaran Aset Lain-Lain	-	(128.028.806)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi	7.182.040.209	(384.279.993)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Bank Mandiri - Pokok Dan Bunga		
- KMK Aflopend	(21.578.546.249)	(13.396.900.000)
- KMK Revolving	(6.733.248.000)	-
- Pengeluaran Uang Muka Untuk Pelunasan KMK Revolving	(566.230.609)	-
Pembayaran Pinjaman Kelompok Usaha Relasi	(814.872.321)	(6.545.309.056)
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	(348.152.561)	51.405.077
Pengeluaran Untuk Pinjaman Non Usaha	(4.284.308.451)	-
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan	(34.325.358.191)	(19.890.803.979)
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(10.040.061.385)	18.212.916.879
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	27.641.567.527	9.428.650.648
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	17.601.506.142	27.641.567.527

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

1 UMUM

- a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No.7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No.1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.174 tanggal 29 Juni 2016 dari Notaris R, Tendy Suwarman SH tentang pemecahan nilai nominal saham seri A dan seri B. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat keputusan No.AHU-AH.01.03-0067131 tanggal 27 Juli 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No.3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.759 orang tahun 2016, dan sebanyak 1.890 orang tahun 2015.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 31 Desember 2016 dan 2015 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2016 yang dituangkan dalam Akta No.173 dari R, Tendy Suwarman SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

Komisaris Utama : Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen : Hariadi Darmawan
Endang Kosasih

Direktur Utama : Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama : David Jahya
Direktur : Yati Nurhayati

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 30 Mei 2016, terhitung sejak tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan 30 Mei 2019, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit
Ketua : Endang Kosasih
Anggota : Joky Halimsaputra
: Airyn Linanda

- b Penawaran Umum Saham Perusahaan
Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 172.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp.250 dan 436.175.716 saham seri B dengan nilai nominal Rp.200 telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :
- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp.2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
 - Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
 - Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT.Bursa Efek Jakarta No.Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
 - Pemecahan nilai nominal saham dari Rp.1.000 menjadi Rp.500 per saham sesuai Surat PT.Bursa Efek Jakarta No.Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.

1 UMUM - Lanjutan

- Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengkonversi pinjaman dari PT.Golden Lestari sebesar Rp.87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) menjadi 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) Saham Seri A dengan nilai nominal Rp.400 (empat ratus rupiah). Saham sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) yang sebelumnya telah diterbitkan dan disetor penuh menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah).
 - Pemecahan nilai nominal Saham Seri A dari Rp.500 per saham menjadi Rp.250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp.400 per saham menjadi Rp.200 per saham, sesuai Surat PT.Bursa Efek Indonesia No.S-05176/BEI.PP3.08-2016 tanggal 19 Agustus 2016, dan berlaku efektif per tanggal 1 September 2016. (Lihat catatan 20)
- c Beban gaji dan tunjangan untuk pengurusan Perusahaan kepada Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing Rp.3.933.815.568 dan Rp.3.737.420.807.
- d Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas Penyusunan Laporan Keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Maret 2017.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT.Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No.KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut ini adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berdampak ke dalam laporan keuangan yang wajib di terapkan untuk pertama kalinya sejak tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan.
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos pos penghasilan komprehensif lain (OCI) ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah akan direklasifikasi lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan di reklasifikasi lebih ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat di reklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang.
- PSAK 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja
Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:
 - 1) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI, pendekatan koridor tidak lagi
 - 2) Biaya jasa lalu diakui pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum vestid sudah tidak boleh lagi di akui sepanjang periode jasa di masa depan.
 - 3) Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas
 - 4) Persyaratan penambahan pengungkapan terkait:
 - Karakteristik dan resiko yang terkait program imbalan pasti
 - Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas / (Aset Imbalan)
 - Pengaruh dari program imbalan pasti terhadap arus kas entitas di masa depan terkait dengan waktu, jumlah dan ketidakpastian.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

- Sesuai dengan ketentuan PSAK 25 : Tentang kebijakan akuntansi estimasi keuangan dan kesalahan, perubahan pengakuan jasa lalu tersebut merupakan perubahan jasa akuntansi yang diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan tahun 2014 disajikan kembali.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

- PSAK 4 (revisi 2013) tentang laporan keuangan tersendiri.
- PSAK 15 (revisi) tentang Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 46 (revisi 2014) tentang pajak penghasilan.
- PSAK 48 (revisi) tentang Penurunan nilai aset.
- PSAK 50 (revisi 2014) tentang instrument keuangan, penyajian.
- PSAK 55 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran.
- PSAK 60 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengungkapan.
- PSAK 66 (revisi 2013) tentang Pengaturan bersama.
- PSAK 68 (revisi 2013) tentang pengakuan nilai wajar.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 15 (Revisi 2014) tentang batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 26 (Revisi 2014) tentang penilaian kembali derivative

Standar Akuntansi baru, revisi dan interpretasi yang telah disah dan berlaku efektif 1 Januari 2016, namun tidak memiliki dampak material terhadap Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 5 (revisi 2015) tentang Segmen Operasi.
- PSAK 7 (revisi 2015) tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK 16 (revisi 2015) tentang Aset Tetap.
- PSAK 24 (revisi 2015) tentang Imbalan Kerja.
- PSAK 25 (revisi 2015) tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 68 (revisi 2015) tentang Pengukuran Nilai Wajar.
- PSAK 30 (revisi 2015) tentang Pungutan.

c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp.13.436, dan Rp.13.795,- untuk USD.1,- per tanggal 31 Desember 2016, dan 2015.

d Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

f Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

g Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5-20
Mesin dan peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5-8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

g Aset Tetap - Lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

h Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung (Catatan 2g).

i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai asset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, asset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

j Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

k Perpajakan - Lanjutan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

l Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No.13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No.13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

m Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota .dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

m **Transaksi Dengan Pihak Berelasi - Lanjutan**

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

n **Sewa Dibayar Dimuka**

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

o **Labu/(Rugi) Bersih Per Saham**

Labu bersih per saham dasar dihitung dengan membagi labu bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

p **Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No.55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

- **Aset Keuangan**

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

p Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

- **Kewajiban Keuangan Pengakuan Awal**

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

- **Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

p Instrumen Keuangan - Lanjutan

- Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

- Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk *instrument* keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari *instrument* wajar terkini dan *instrument* lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang di diskonto, atau model penilaian lainnya.

q Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
3 KAS DAN SETARA KAS		
Kas	278.696.177	199.743.868
Bank:		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	3.607.555.272	2.112.161.070
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	860.155.616	388.865.227
PT Bank CIMB Niaga	102.995.902	159.349.515
PT Bank Mega	320.487.347	146.846.079
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	21.867.540	21.867.540
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.924.533	3.924.533
PT Bank BJB Tbk.	100.000	-
Jumlah	4.917.086.210	2.833.013.964
Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.405.723.755	2.858.809.695
Jumlah	6.601.506.142	5.891.567.527
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
PT Bank BTPN	8.000.000.000	21.750.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.000.000.000	
Jumlah	11.000.000.000	21.750.000.000
Jumlah kas dan setara kas	17.601.506.142	27.641.567.527
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	104.623,68	207.235,21
(Lihat catatan 2.c dan 2.d)		

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolar AS.

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 7% - 11 % untuk tahun 2016 dan 2015.

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
4 PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter :		
Matahari Dept. Store	6.688.416.667	6.701.319.871
Ramayana Dept. Store	4.065.518.477	4.600.150.403
Borobudur Dept. Store	986.606.524	579.510.851
Yogya Dept. Store	659.679.332	611.435.585
Chandra Super Store	206.593.484	198.463.995
Suzuya Padang	200.370.437	202.527.509
Retail dan Lainnya	193.070.497	426.500.378
Ada Swalayan	188.250.235	186.340.485
Rita Dept. Store	178.434.243	220.161.228
Star Dept. Store	128.122.670	99.342.040
Golden Truly	90.370.225	93.771.518
Trona Dept. Store	81.012.828	58.965.560
Moro Dept. Store	71.094.904	80.752.594
Asia Dept. Store	61.134.825	183.748.300
Sri Ratu Dept. Store	52.619.518	100.140.868
Mega Dept. Store	46.841.394	44.539.659
Keris Galery	46.304.698	125.694.956
Lotte Mart Indonesia	34.855.067	12.332.250
Giant Dept. Store	-	60.285.141
Pasaraya	-	10.240.630
Jumlah Piutang Domestik	13.979.296.025	14.596.223.821
Pihak Internasional :		
FOS	1.228.174.123	1.293.925.617
Gingkoasia	102.080.577	102.080.576
Forvic	101.246.309	101.246.309
Jumlah Piutang Internasional	1.431.501.009	1.497.252.502
Jumlah	15.410.797.034	16.093.476.323
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	13.979.296.025	14.596.223.821
US Dollar	1.431.501.009	1.497.252.502
Jumlah	15.410.797.034	16.093.476.323
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1 Domestik		
Belum jatuh tempo	12.843.703.304	13.609.341.624
1-30 hari	590.754.485	425.287.971
31-60 hari	342.623.082	39.508.470
60-90 hari	202.215.154	522.085.756
Jumlah (1)	13.979.296.025	14.596.223.821
2 Internasional		
Lebih dari 30 hari	1.228.174.124	1.293.925.617
Lebih dari 1 tahun	203.326.885	203.326.885
Jumlah (2)	1.431.501.009	1.497.252.502
Jumlah (3)=(1)+(2)	15.410.797.034	16.093.476.323
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(267.967.820)	(267.967.820)
Jumlah	15.142.829.214	15.825.508.503
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	267.967.820	203.326.885
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	64.640.935
Saldo Akhir Periode	267.967.820	267.967.820

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
4 PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA - Lanjutan		
Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang usaha pihak ketiga sudah cukup memadai.		
(Lihat catatan 2.c dan 2.e)		
5 PIUTANG LAIN-LAIN		
Pihak hubungan berelasi		
PT Ridatos Indonesia	3.500.000.000	-
Piutang Karyawan, koperasi dan Lain-lain	1.011.570.940	227.262.489
Pihak ketiga		
Piutang Luck SRL/Forvic	104.488.203	104.488.203
Piutang Claim Fos	49.626.247	47.627.624
Piutang Gingko Asia	31.698.349	31.698.349
Jumlah Piutang	4.697.383.739	411.076.665
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(136.186.552)	(136.186.552)
Jumlah Piutang	4.561.197.187	274.890.113
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	136.186.552	136.186.552
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	136.186.552	136.186.552
Tagihan kepada PT.Ridatos Indonesia merupakan pinjaman sesuai dengan surat perjanjian hutang piutang tanggal 19 Desember 2016 dengan jangka waktu selambat-lambatnya 19 Mei 2017.		
Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang lain-lain sudah memadai.		
6 PERSEDIAAN		
Barang jadi	28.595.859.146	25.585.612.500
Bahan baku dan bahan pembantu	5.712.178.104	5.493.005.736
Barang dalam proses	3.552.705.008	3.212.826.454
Suku cadang dan lain-lain	414.295.234	360.277.870
Jumlah persediaan	38.275.037.492	34.651.722.560
Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT.Artha Graha General Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.28.400.000.000 berdasarkan polis No.L.05.0122.1116.00001, L.05.0122.1116.00002, L.05.0122.1116.00003, dan L.05.0122.1116.00004. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.		
Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f, dan 2.p)		
7 BIAYA DIBAYAR DIMUKA		
Beban Sewa dan <i>Service Charge Showroom</i> , serta Uang Muka		
Pengadaan	2.584.998.974	2.110.041.102
Beban Asuransi	7.310.453	24.147.063
Jumlah	2.592.309.427	2.134.188.165
Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT.Artha Graha General Insurance untuk Tahun 2016 dan PT.Asuransi Multi Artha Guna Tbk. untuk Tahun 2015, untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.		

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
8 PERPAJAKAN		
PAJAK DIBAYAR DIMUKA		
PPH psl. 22	1.121.905.000	2.868.602.313
PPH psl. 23	5.371.704	5.371.703
Jumlah	1.127.276.704	2.873.974.016

Pada tanggal 17 April 2015 Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak dengan nomor 00031/406/13/054/15 untuk SPT Badan Tahun 2013 sebesar Rp.2.638.800.134. dan Pada tanggal 4 April 2016 Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak dengan nomor 00038/406/14/054/16 untuk SPT Badan Tahun 2014 sebesar Rp.2.271.082.000.

HUTANG PAJAK

Pajak Penghasilan Badan Psl. 29	5.722.673.288	-
Pajak Pertambahan Nilai	2.325.962.055	2.704.084.722
PPH Psl. 21	122.341.035	136.007.396
PPH Psl. 23	69.764.094	46.116.092
PPH Psl. 4 (2)	35.103.753	21.629.358
Denda Pajak	34.723.306	629.493.372
Jumlah	8.310.567.531	3.537.330.940

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Tangguhan	(6.736.403.160)	(1.166.593.918)
Pajak Kini	(5.722.673.288)	-

PERHITUNGAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:

Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	29.869.197.190	395.219.933
Koreksi Fiskal positif/(negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(807.276.780)	(693.084.540)
Penghasilan Pelepasan Aset Tanah	(6.524.681.000)	
Penyusutan dan amortisasi	(171.522.288)	(93.710.836)
Cadangan penurunan nilai piutang	-	64.640.935
Imbalan Pasca kerja	1.091.101.041	1.212.367.655
Denda pajak dan Lain-Lain - Net	(566.125.010)	722.596.379
Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan	22.890.693.153	1.608.029.526
Dikurangi		
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(3.638.115.497)	(9.487.788.924)
Koreksi Fiskal SPT Badan Tahun 2013	4.974.498.242	4.241.643.901
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal	Nihil	(5.246.145.023)
Laba/(Rugi) Fiskal Setelah Dikurangi Akumulasi Rugi Fiskal	22.890.693.153	(3.638.115.497)

Pada tanggal 9 Agustus 2016 Perseroan telah menerima Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 05491/WPJ.07/2016 tentang penghapusan denda sanksi administrasi atas Surat Tagihan Pajak karena permohonan wajib pajak, memutuskan menghapuskan jumlah sanksi administrasi dalam Surat Tagihan Pajak Nomor 00006/109/11/054/15 tanggal 18 Juni 2015 sebesar Rp.594.770.067.

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
8 PERPAJAKAN - Lanjutan		
Pajak Penghasilan Psl 29		
Perhitungan 25% x Rp 22.890.693.153 =	5.722.673.288	-

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan 2016

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Des-15	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Des-16
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	17.572.172.093	(5.722.673.288)	-	11.849.498.804
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(18.531.485.262)	(1.243.624.561)	-	(19.775.109.823)
Imbalan Pasca Kerja	3.487.486.891	272.775.260	-	3.760.262.151
Aset Tetap	(3.203.028.486)	(42.880.572)	(63.926.454)	(3.309.835.512)
Sewa Pembiayaan	(13.004.998)	-	-	(13.004.998)
Penyisihan Piutang	2.487.413.471	-	-	2.487.413.471
Jumlah	1.799.553.708	(6.736.403.160)	(63.926.454)	(5.000.775.907)

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan 2015

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Des-14	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31-Des-15
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	17.974.179.474	(402.007.382)	-	17.572.172.093
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(17.471.074.287)	(1.060.410.975)	-	(18.531.485.262)
Imbalan Pasca Kerja	2.561.527.902	303.091.914	622.867.075	3.487.486.891
Aset Tetap	(3.179.600.777)	(23.427.709)	-	(3.203.028.486)
Sewa Pembiayaan	(13.004.998)	-	-	(13.004.998)
Penyisihan Piutang	2.471.253.237	16.160.234	-	2.487.413.471
Jumlah	2.343.280.551	(1.166.593.918)	622.867.075	1.799.553.708

Laba/(Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	29.869.197.190	395.219.933
---	----------------	-------------

Dampak Pajak atas penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	7.467.299.298	98.804.983
Perbedaan tetap :		
Penghasilan bunga deposito	(201.819.195)	(173.271.135)
Penghasilan Pelepasan Aset Tanah	(1.631.170.250)	-
Denda pajak dan Lain-Lain - Net	1.102.093.308	1.241.060.070
Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak	6.736.403.160	1.166.593.918

(Lihat catatan 2.k)

9 ASET TETAP

31 Desember 2016

	Saldo 31-Des-15	Mutasi Penambahan	Pengurangan	Saldo 31-Des-16
Harga Perolehan				
Tanah	8.144.686.259	250.000.000	458.567.000	7.936.119.259
Bangunan dan Prasarana	17.016.628.203	-	-	17.016.628.203
Mesin dan Peralatan	102.161.375.708	340.092.250	-	102.501.467.958
Instalasi	5.105.166.548	-	-	5.105.166.548
Inventaris Kantor	6.265.611.977	5.640.000	-	6.271.251.977
Kendaraan	3.260.943.214	-	694.246.667	2.566.696.547
Jumlah	141.954.411.909	595.732.250	1.152.813.667	141.397.330.492
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16.124.232.020	313.222.269	-	16.437.454.289
Mesin dan Peralatan	99.604.064.416	773.522.232	-	100.377.586.648
Instalasi	4.742.662.569	51.842.468	-	4.794.505.037
Inventaris Kantor	5.859.899.172	210.823.848	-	6.070.723.020
Kendaraan	2.680.755.206	225.655.004	554.457.666	2.351.952.544
Jumlah	129.011.613.383	1.575.065.821	554.457.666	130.032.221.537
Nilai Buku	12.942.798.526			11.365.108.955

31 Desember 2015

	Saldo 31-Des-14	Mutasi Penambahan	Pengurangan	Saldo 31-Des-15
Harga Perolehan				
Tanah	8.144.686.259	-	-	8.144.686.259
Bangunan dan Prasarana	17.016.628.203	-	-	17.016.628.203
Mesin dan Peralatan	101.485.075.708	676.300.000	-	102.161.375.708
Instalasi	5.105.166.548	-	-	5.105.166.548
Inventaris Kantor	6.246.042.977	19.569.000	-	6.265.611.977
Kendaraan	3.260.943.214	-	-	3.260.943.214
Jumlah	141.258.542.909	695.869.000	-	141.954.411.909
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	15.608.632.838	515.599.182	-	16.124.232.020
Mesin dan Peralatan	98.845.702.192	758.362.224	-	99.604.064.416
Instalasi	4.690.820.145	51.842.424	-	4.742.662.569
Inventaris Kantor	5.640.381.132	219.518.040	-	5.859.899.172
Kendaraan	2.444.347.202	236.408.004	-	2.680.755.206
Jumlah	127.229.883.509	1.781.729.874	-	129.011.613.383
Nilai Buku	14.028.659.400	-	-	12.942.798.526

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
Beban Penyusutan tahun 2016 dan 2015 dialokasikan sebagai berikut:		
Beban Pabrikasi	1.075.942.512	1.222.683.990
Beban Administrasi & Umum	499.123.309	559.045.884
Jumlah	1.575.065.821	1.781.729.874

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
9 ASET TETAP - Lanjutan		
<p>Pada tahun 2016 Perseroan mengalihkan hak sebidang tanah sertifikat hak guna bangunan seluas 5.112 m² (lima ribu seratus dua belas meter persegi) di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage Kota Bandung kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp.6.983.248.000 (enam milyar sembilan ratus delapan puluh tiga juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah) yang pembayarannya disetorkan ke rekening Bank BJB nomor 0075050704100. Berdasarkan Akta Kesepakatan Nomor 58 tanggal 21 Desember 2016 dari Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, S.H MH. di Kota Bandung antara Perseroan dengan PT.Bank Mandiri, dimana PT.Bank Mandiri menyetujui atas pelepasan aset tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil pembayaran pelepasan aset tersebut untuk membayar kewajiban hutang pokok kredit KMK <i>Revolving</i> sebesar Rp.6.733.248.000 (enam milyar tujuh ratus tiga puluh tiga juta dua ratus empat puluh delapan ribu rupiah) yang harus ditranfer langsung kepada rekening <i>Credit Recovery I Group Loan Call I</i> dengan nomor rekening 070-000-4877134. - Membayar biaya pengurusan splitsing, roya, dan biaya-biaya pengurusan lainnya dengan cara pemindahbukuan ke rekening PT.Bank Mandiri nomor 1310091000804 atas nama Notaris Evi Hybridawati sebesar Rp.250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah). <p>Saat ini, sebagian tanah yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m² dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No.519, yang terletak diluar areal kantor dan pabrik PT.Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. masih dalam perkara sengketa.</p> <p>Perkembangan terakhir, berdasarkan Turunan/Salinan Perkara Perdata dari Pengadilan Tinggi Jawa Barat Nomor 356/PDT/2015/PT.BDG tanggal 26 Nopember 2015 Perusahaan telah memenangkan sengketa atas tanah hak guna bangunan (HGB) Nomor 519/Kelurahan Cisaranten Kidul. Pihak lawan mengajukan kasasi.</p> <p>Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT.Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.119.870.000.000, dengan No.Polis: L.05.0122.1116.00001, L.05.0122.1116.00002, L.05.0122.1116.00003, dan L.05.0122.1116.00004. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.</p> <p>Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.</p> <p>(Lihat catatan 2.g, 23, 24, 25, dan 26)</p>		
10 ASET LAIN-LAIN	1.376.009.440	1.414.191.643
Merupakan jaminan sewa <i>Show Room</i> dan PLN.		
11 HUTANG USAHA		
Bahan baku dan pembantu		
Lokal	15.762.307.137	21.244.875.716
Impor	3.562.204.853	1.834.642.297
Jumlah	19.324.511.990	23.079.518.013
Rincian berdasarkan mata uang		
Rupiah	15.762.307.137	21.244.875.716
USD Dolar 265.123,91 (2016) dan 132.993,28 (2015)	3.562.204.853	1.834.642.297
Jumlah	19.324.511.990	23.079.518.013
Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.		
Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :		
1 - 30 hari	9.504.984.073	10.727.315.317
31 - 60 hari	1.874.876.530	3.517.083.698
61 - 90 hari	1.127.206.192	1.313.358.440
>90 hari	6.817.445.195	7.521.760.558
Jumlah	19.324.511.990	23.079.518.013

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
12 HUTANG BANK MANDIRI		
Hutang Bank Jangka Pendek		
Hutang pokok KMK Revolving USD.2.499.387,77 untuk 2016 dan USD.3.000.000,00 untuk 2015.	33.581.760.642	41.385.000.000
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	33.581.760.642	41.385.000.000
Hutang Bank Jangka Panjang		
Hutang pokok KMK Aflopend USD.1.603.034,52 (2015)	-	22.113.861.203
Hutang Pokok Jangka Panjang	-	22.113.861.203
Hutang Bunga Bank USD.468.278,13 (2015)	-	6.459.896.803
Jumlah Hutang Bank Jangka Panjang	-	28.573.758.007

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat dari PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPIJ2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD.2.000.000,- untuk mengurangi outstanding fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD.2.000.000,-.

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD.8.346.598,16 menjadi USD.6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK Aflopend sebesar USD.3.346.598,16 dan Fasilitas KMK Revolving sebesar USD.3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1 Fasilitas KMK Aflopend

Sesuai akta No.22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMKNA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopend dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Aflopend*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : Tidak dikenakan.
- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun/Triwulan	Nilai USD	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50.000,00	200.000,00
2014	75.000,00	300.000,00
2015	125.000,00	500.000,00
2016	175.000,00	700.000,00
2017 (Tri 1sd 3)	400.000,00	1.200.000,00
2017 (Tri 4)	446.598,16	446.598,16
		3.346.598,16

- Tunggakan Denda : Dibebaskan
- TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD.2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

31 Desember 2016

31 Desember 2015

Rp.

Rp.

12 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan**1 Fasilitas KMK Aflopend - Lanjutan**

Tahun	Pembayaran Pokok		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Triwulan
	Per Triwulan	Per Tahun		
<i>Initial Payment</i>		2.000.000,00	568.782,51	568.782,51
2013	50.000	200.000,00	56.878,25	14.219,56
2014	75.000	300.000,00	85.317,38	21.329,34
2015	125.000	500.000,00	142.195,63	35.548,91
2016	175.000	700.000,00	199.073,88	49.768,47
2017 (Tri 1 sd 3)	400.000	1.200.000,00	341.269,51	113.756,50
2017 (Tri 4)	446.598,16	446.598,16	127.008,61	127.008,61
		5.346.598,16	1.520.525,77	

- Denda : 2% per tahun diatas suku bunga fasilitas KMK

Pada tahun 2016 dan 2015 Perseroan telah melunasi kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 2017 atas pembayaran pokok fasilitas KMK Aflopend tersebut. Perseroan mendapatkan penghapusan TBYD (Tunggakan Bunga Yang Ditangguhkan) masing-masing sebesar USD.468.278,13 setara dengan Rp.6.243.342.500 dan USD. 270.171,70 setara dengan Rp.3.809.961.313.

2 Fasilitas KMK Revolving

Sesuai akta No.23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Revolving*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : 0,25 % per tahun dari USD.3.000.000,-
- Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No.077/PAI/YnNI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK Revolving, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT.Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

- Limit kredit : USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
- Sifat Kredit : Semula bersifat *Revolving* menjadi *Non Revolving*.
- Tujuan : Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
- Jangka Waktu : Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
- Provisi : Sebesar 0,25 % per tahun dari USD.3.000.000,-
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga atas fasilitas KMK *Revolving* sesuai ketentuan secara tepat waktu.

13 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas leasing (sewa guna usaha) dari PT.Astra Sedaya Finance dan PT.Kencana Internusa Artha Finance, sebagai berikut:

Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:

2016	-	195.132.000
2017	83.772.000	102.332.000
Total Pembayaran	83.772.000	297.464.000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(83.772.000)	(195.132.000)
Bagian Jangka Panjang	-	102.332.000

(Lihat catatan 2.h)

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
14 BEBAN AKRUAL		
Biaya Bunga Pinjaman USD.1.189.034,52 (2016) dan USD.901.816,68 (2015)	15.975.867.802	12.440.561.101
Gaji dan Upah	5.709.040.713	4.804.851.959
Kekurangan Margin Matahari Dept Store	4.306.327.842	-
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	1.518.544.483	1.919.759.693
Listrik dan Telepon	198.399.700	283.657.667
Asuransi	132.117.030	548.950.635
Jumlah	27.840.297.570	19.997.781.055
Kewajiban bunga pinjaman kepada Orchard Corporation (Lihat catatan 19 dan 27) Sesuai MOU Margin perhitungan periode 2016 tanggal 3 Februari 2017 dengan Matahari Dept Store tentang kekurangan atas target gross margin.		
15 HUTANG KELOMPOK USAHA PEMEGANG SAHAM		
	150.000.000	964.872.321
Merupakan saldo kewajiban Perusahaan yang telah mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha relasi pemegang saham. (Lihat catatan 2.m)		
16 HUTANG PIHAK KETIGA		
Uang muka penjualan	131.087.735	496.193.996
Lainnya	16.953.700	-
Jumlah	148.041.435	496.193.996
17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA		
	17.595.836.843	16.760.441.619
Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan Pasca kerja yang diakui pada laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Beban dan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh PT.Gemma Mulia Inditama (aktuaria independen) dalam laporannya nomor 4447/PSAK-GMI/II/17 tanggal 06 Februari 2017.		
Beban Imbalan Pasca Kerja		
Beban Jasa Kini	841.372.581	836.180.422
Beban bunga	1.508.439.746	1.044.528.453
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-
Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja	2.349.812.327	1.880.708.875
Liabilitas Imbalan Pasca kerja		
Nilai kini liabilitas	17.595.836.843	16.760.441.619
Nilai wajar aset program	-	-
Posisi Pendanaan	17.595.836.843	16.760.441.619
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-
Liabilitas	17.595.836.843	16.760.441.619
Mutasi Liabilitas		
Saldo Awal	16.760.441.620	13.056.605.665
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	2.349.812.327	1.880.708.875
Imbalan yang dibayarkan	(1.258.711.285)	(668.341.220)
Penghasilan komprehensif lainnya	(255.705.819)	2.491.468.300
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang	17.595.836.843	16.760.441.620
Penghasilan Komprehensif Lainnya		
Akumulasi aktuarial awal	4.347.279.638	1.855.811.338
Kerugian aktuarial tahun berjalan	(255.705.819)	2.491.468.300
Akumulasi aktuarial akhir	4.091.573.819	4.347.279.638

	31 Desember 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
--	-------------------------	-------------------------

17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah:

Bunga Teknis	: 8,2% per tahun	9% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	: 3%	3%
Usia Pensiun Normal	: 56 Tahun	55 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 2,5% pada semua tingkat usia	2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat I <i>Disability</i>	: 0,2 per mil per tahun per usia	0,2 per mil per tahun per usia
Tingkat Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia 2011	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit Method</i>	<i>Projected Unit Credit Method</i>

(Lihat catatan 2.)

18 HUTANG PIHAK BERELASI

- 87.235.143.266

Berdasarkan surat perjanjian pengakuan hutang Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT.Golden Lestari, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktunya. (Lihat catatan 2.m)

Untuk memperbaiki struktur Permodalan Perusahaan pada tanggal 28 Maret 2016 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menyetujui konversi atas seluruh hutang kepada PT.Golden Lestari ini menjadi ekuitas melalui Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek terlebih dahulu pada harga pasar sesuai dengan ketentuan PT.Bursa Efek Indonesia.

19 HUTANG LAIN-LAIN

Pokok	77.181.182.265	79.243.406.470
-------	----------------	----------------

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Maret 2012 dan addendum To Loan Agreement terakhir pada tanggal 16 Februari 2016, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan atas fasilitas pinjaman kepada PT.Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit Fasilitas	: USD 2.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	: 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2018

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar USD.2.000.000,-

Berdasarkan addendum To *Loan Agreement* pada tanggal 3 Maret 2015, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD. 5.000.000,- dengan pokok pokok kesepakatan sebagai berikut:

Limit Fasilitas	: USD 5.000.000,-
Bunga	: 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	: 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2017

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah USD.3.744.357,12

(Lihat catatan 14 dan 34)

20 MODAL SAHAM

	31 Desember 2016				
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	%
PT. Golden Lestari	90.300.000	436.175.716	22.575.000.000	87.235.143.200	86,57%
PT. NH Korindo Securities Indonesia (dh. PT.Woori Korindo Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	37.288.400	-	9.322.100.000	-	6,13%
	44.411.600	-	11.102.900.000	-	7,30%
	172.000.000	436.175.716	43.000.000.000	87.235.143.200	100%

20 MODAL SAHAM - Lanjutan

31 Desember 2015

Nama Pemegang Saham	Saham	%	Nominal
PT. Golden Lestari	45.150.000	52,50%	22.575.000.000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18.650.000	21,69%	9.325.000.000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7.958.100	9,25%	3.979.050.000
PT. Indomitra Securities	4.750.000	5,52%	2.375.000.000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9.491.900	11,04%	4.745.950.000
Jumlah	86.000.000	100,00%	43.000.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016 dan dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.65 tanggal 2016 dari Notaris R, Tedy Suwarnan SH dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- 1 Menyetujui perubahan nilai nominal atas saham yang telah ditetapkan dan disetor penuh sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi Saham Seri A dan saham portepel yang semula sejumlah 258.000.000 (dua ratus lima puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi sejumlah 322.500.000 (tiga ratus dua puluh dua juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp.400 (empat ratus rupiah) setiap saham dan menjadi Saham Seri B.
- 2 Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham Perseroan yang dilaksanakan dengan penempatan 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) saham baru Seri B dalam portepel kepada PT.Golden Lestari dengan nilai Rp.87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) dalam rangka pelunasan utang.
(Lihat Catatan 33)

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No.174 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris R, Tedy Suwarnan SH., telah disetujui pemecahan nilai nominal Saham seri A dari Rp.500 per saham menjadi Rp.250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp.400 per saham menjadi Rp.200 per saham. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nilai Nominal baru berlaku efektif tanggal 1 September 2016.
(Lihat Catatan 1b)

Pada tahun 2015 PT.Usaha Bersama Sekuritas dan PT.Indomitra Securities masing-masing memiliki 9,25% dan 5,52% kepemilikan saham perseroan, pada tahun 2016 kedua perusahaan tersebut kepemilikannya kurang dari 5%.

21 LABA PER SAHAM

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 adalah Rp.17.601.900.104 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.(2.639.975.210). Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebanyak 608.175.716 saham dan 2015 sebanyak 86.000.000. saham.

	Tahun 2016 Rp.	Tahun 2015 Rp.
22 PENJUALAN		
Lokal	170.088.394.265	173.779.268.980
Ekspor	2.021.471.659	48.584.561.697
Jumlah	172.109.865.924	222.363.830.677

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

(Lihat catatan 2.)

	Tahun 2016 Rp.	Tahun 2015 Rp.
23 BEBAN POKOK PENJUALAN		
Persediaan Bahan Baku Awal	5.493.005.736	6.792.500.249
Pembelian Bahan Baku	57.585.032.373	80.786.618.739
Persediaan Bahan Baku Akhir	(5.712.178.104)	(5.493.005.736)
Bahan Baku digunakan	57.365.860.005	82.086.113.252
Tenaga Kerja	33.789.597.202	34.033.555.286
Imbalan Pasca kerja	1.075.347.702	1.044.208.132
Beban pabrikasi	14.893.499.155	16.282.151.515
Jumlah beban produksi	107.124.304.064	133.446.028.185
Persediaan awal tahun barang dalam proses	3.212.826.454	4.286.926.480
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(3.552.705.008)	(3.212.826.454)
Beban pokok produksi	106.784.425.510	134.520.128.211
Persediaan awal tahun barang jadi	25.585.612.500	44.567.451.260
Persediaan akhir tahun barang jadi	(28.595.859.146)	(25.585.612.500)
Beban Pokok Penjualan	103.774.178.864	153.501.966.971
Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :		
Gaji dan upah	6.922.418.273	5.812.635.445
Imbalan pasca pekerja	365.618.231	355.030.760
Listrik dan energi	3.266.677.234	4.147.822.232
Kendaraan dan Pemeliharaan	700.879.466	1.022.462.311
Penyusutan Aset tetap	1.075.942.512	1.222.683.990
Suku cadang dan alat pembantu	1.740.660.460	2.573.725.637
Asuransi dan Lain-Lain	821.302.979	1.147.791.140
Jumlah	14.893.499.155	16.282.151.515

Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
Tidak terdapat pembelian *per supplier* yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.
(Lihat catatan 2.j)

24 BEBAN PENJUALAN		
Gaji Pegawai dan SPG/SPB	21.059.602.642	19.541.682.773
Imbalan Pasca kerja	193.562.586	187.957.466
Pemasaran dan ekspor	15.206.043.384	13.015.657.432
Beban Pemasaran Lainnya	164.899.944	558.358.152
Jumlah	36.624.108.556	33.303.655.823

25 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
Gaji dan tunjangan	9.220.891.297	9.153.143.929
Imbalan Pasca kerja	715.283.808	293.512.517
Biaya kantor	2.019.455.168	1.846.077.404
Perijinan dan lain-lain	839.323.100	634.017.000
Penyusutan aset tetap	499.123.309	559.045.884
Pos, telepon dan teleks, ATK	426.098.871	237.072.846
Perjalanan dinas	307.783.108	334.291.944
Jumlah	14.027.958.661	13.057.161.524

26 PENDAPATAN PELEPASAN ASET TANAH		
Laba Pelepasan Hak	6.524.681.000	-

Merupakan pelepasan sebidang tanah sertifikat hak guna bangunan seluas 5.112 m² (lima ribu seratus dua belas meter persegi) di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage Kota Bandung kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan nilai pelepasan hak sebesar Rp.6.983.248.000.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2008 tentang pelepasan aset kepada Pemerintah untuk kepentingan umum maka keuntungan hasil pelepasan aset tersebut pada Pelaporan SPT Tahunan 2016 tidak dikenakan pajak penghasilan badan.

	Tahun 2016 Rp.	Tahun 2015 Rp.
27 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN		
PENDAPATAN KEUANGAN:		
Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	807.276.780	693.084.540
Selisih kurs	4.140.146.518	-
Penghapusan Bunga Bank Mandiri	6.243.342.500	3.809.961.313
Jumlah	11.190.765.798	4.503.045.853
BEBAN KEUANGAN :		
Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	6.439.187.229	7.521.754.761
Beban Selisih Kurs	-	18.414.985.897
Jumlah	6.439.187.229	25.936.740.658

28 TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

	31-Des-16 Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah	31-Des-15 Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah
1 Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	150.000.000	0,16%	964.872.321	0,97%
2 Hubungan Pihak Berelasi	-	0%	87.235.143.266	87,62%

(Lihat catatan 2.m)

29 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31-Des-16		31-Des-15	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan Bank	104.623,68	1.405.723.755	207.235,21	2.858.809.695
Piutang Usaha	91.409,21	1.228.174.123	93.796,10	1.293.925.617
Jumlah	196.032,89	2.633.897.878	301.031,31	4.152.735.312
Liabilitas				
Hutang Bank	2.499.386,77	33.581.760.642	4.603.034,52	63.498.861.203
Hutang Bunga	1.189.034,52	15.975.867.802	1.370.094,81	18.900.457.905
Hutang Usaha	265.123,91	3.562.204.853	132.993,28	1.834.642.297
Hutang Lain-lain	5.744.357,12	77.181.182.265	5.744.357,12	79.243.406.470
Jumlah	9.697.902,32	130.301.015.562	11.850.479,73	163.477.367.876
Jumlah Bersih	(9.501.869,43)	(127.667.117.684)	(11.549.448,42)	(159.324.632.564)

(Lihat catatan 2.c)

30 PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31-Des-16		31-Des-15	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	89.438.951.168	97,17%	89.655.828.325	90,05%
Jangka Panjang	99.777.795.015	108,41%	211.915.081.362	212,86%
Jumlah Hutang	189.216.746.183	205,58%	301.570.909.687	302,91%
Ekuitas				
Jumlah	(97.175.471.622)	-105,58%	(202.012.514.927)	-202,91%
Jumlah	92.041.274.561	100,00%	99.558.394.760	100,00%

	Tahun 2016 Rp.	Tahun 2015 Rp.
30 PENGELOLAAN MODAL - Lanjutan		
Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.		
Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.		
Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenakan bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.		
Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:		
Jumlah Hutang yang dikenakan Bunga	110.762.942.907	142.742.267.674
Dikurangi Kas dan Setara Kas	(17.601.506.142)	(27.641.567.527)
Jumlah Hutang Bersih	93.161.436.765	115.100.700.147
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada Pemilik	(97.175.471.622)	(202.012.514.927)
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	-95,87%	-56,98%

31 KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT.Primarindo Asia Infrastruture Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Menambah toko baru milik sendiri minimal 5 toko per tahun,
- 3 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 4 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 5 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 6 Melakukan promosi secara berkala melalui media visual (tv), yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 7 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 8 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 9 Berupaya meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada, dan tetap membuka peluang untuk bekerjasama dengan *buyer* baru,
- 10 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 11 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

32 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

32 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN - Lanjutan

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

33 INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31-Des-16		31-Des-15	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	17.601.506.142	17.601.506.142	27.641.567.527	27.641.567.527
Piutang Usaha				
- Piutang Usaha	15.142.829.214	15.142.829.214	15.825.508.503	15.825.508.503
- Piutang Lain-lain	4.561.197.187	4.561.197.187	274.890.113	274.890.113
Aset Lain-lain	1.376.009.440	1.376.009.440	1.414.191.643	1.414.191.643
	38.681.541.983	38.681.541.983	45.156.157.785	45.156.157.785
Liabilitas Keuangan				
Hutang Usaha	19.324.511.990	19.324.511.990	23.079.518.013	23.079.518.013
Beban Akrua	27.840.297.570	27.840.297.570	19.997.781.055	19.997.781.055
	47.164.809.560	47.164.809.560	43.077.299.068	43.077.299.068

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

(Lihat catatan 2.p)

34 PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perpanjangan jangka waktu kredit

Berdasarkan *addendum To Loan Agreement* pada tanggal 07 Maret 2017, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD. 5.000.000,- yang sebelumnya akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2017 menjadi jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2019.

(Lihat Catatan 19)